

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian yang di dalamnya terdapat simpulan mengenai penelitian penggunaan jenis dan fungsi disfemisme yang telah dilakukan, implikasi dari penelitian, dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak lain khususnya para peneliti yang membaca serta berkenan untuk melakukan penelitian terkait dengan penelitian ini.

5.1. Simpulan

Penelitian mengenai penggunaan disfemisme pada kolom komentar di laman Nate Pann memiliki tiga rumusan masalah yang bertujuan untuk (1) mengetahui jenis penggunaan disfemisme pada kolom komentar di laman Nate Pann; (2) bagaimana fungsi penggunaan disfemisme pada kolom komentar di laman Nate Pann; dan (3) bagaimana penggambaran *cyberbullying* dari disfemisme pada kolom komentar di laman Nate Pann. Berikut rincian lebih lanjut mengenai simpulan penelitian yang telah dilakukan.

1. Terdapat tujuh jenis disfemisme yang ditemukan dalam penelitian. Ini berarti, seluruh jenis disfemisme dari teori yang dipaparkan oleh Allan & Burrige (1991) dalam Laili (2017) ditemukan dalam penelitian yang dilakukan. Jenis disfemisme yang paling banyak ditemukan adalah istilah vulgar digunakan untuk merendahkan objek tutur. Selanjutnya istilah tabu yang berhubungan dengan organ reproduksi manusia, istilah ejekan pada karakter atau identitas seseorang yang merendahkan objek tutur, makian menggunakan istilah abnormalitas mental, istilah rasis kepada bangsa Tionghoa, julukan atau sapaan disfemistis dari karakter fisik objek tutur yang terlihat, dan di posisi terakhir ada perbandingan manusia dengan hewan, yang membandingkan objek tutur dengan perilaku hewan serta dengan karakter fisik hewan.
2. Dalam penelitian ini ditemukan lima dari total enam fungsi disfemisme yang diungkapkan oleh Allan & Burrige (2006) dalam Maulana, dkk. (2020). Fungsi penggunaan disfemisme yang ditemukan diantaranya fungsi untuk menekankan sesuatu atau kondisi tertentu yang merupakan fungsi terbanyak yang ditemukan

dalam penelitian ini, fungsi ini digunakan penutur untuk menekankan tuturannya yang bersifat negatif. Selanjutnya diikuti oleh fungsi untuk menghina orang lain dengan selebritas wanita sebagai objek tuturnya, menunjukkan rasa marah ditujukan kepada pengunggah maupun penutur komentar lain. Kemudian, mengekspresikan rasa heran atau rasa takjub, digunakan untuk mengekspresikan rasa heran (dalam konteks negatif) terhadap hal yang dilakukan oleh objek tutur. Serta di urutan terakhir adalah fungsi untuk menyatakan hal atau kondisi yang buruk digunakan untuk mengekspresikan suatu keadaan yang buruk yang dilakukan atau diterima oleh objek tutur. Fungsi penggunaan disfemisme yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi untuk menunjukkan kedekatan dalam pertemanan. Hal itu dikarenakan komentar yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini berasal dari unggahan yang membahas mengenai selebritas wanita. Maka dari itu mayoritas kolom komentar dalam unggahan tersebut membahas mengenai selebritas wanita yang merupakan tokoh yang tidak memiliki hubungan secara langsung dengan para penutur komentar di laman Nate Pann.

3. Penggambaran *cyberbullying* dapat dilihat dari penggunaan disfemisme terhadap fokus perundungan dari tuturan yang dilontarkan. Fokus yang dituju antara lain: karakteristik fisik objek tutur yang terlihat; perilaku objek tutur; dan identitas objek tutur. Selain itu, objek tutur yang ditemukan dalam penelitian ini sebagian besar tertuju kepada selebritas wanita. Tetapi ada data yang ditemukan di mana objek tutur yang dituju adalah orang atau hal yang masih ada kaitannya dengan selebritas wanita seperti penggemar, keluarga, dan/atau orang di sekitar selebritas wanita tersebut. Serta ditemukan juga tuturan yang tuturannya ditujukan kepada pengunggah unggahan yang membahas tentang selebritas wanita tersebut.

5.2. Implikasi

Berikut implikasi berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi mengenai penelitian disfemisme dengan objek penelitian bahasa Korea berdasarkan teori yang dikemukakan

Laras Meividya Alisha, 2023

ANALISIS SEMANTIK DISFEMISME PADA KOLOM KOMENTAR DI LAMAN NATE PANN SEBAGAI PENGAMBARAN CYBERBULLYING TERHADAP SELEBRITAS WANITA KOREA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh Allan & Burrige (1991) dalam Laili (2017) mengenai jenis disfemisme dan teori Allan & Burrige (2006) dalam Maulana, dkk. (2020) mengenai fungsi disfemisme.

2. Penelitian ini dapat menjadi wawasan tambahan mengenai *awareness* dalam penggunaan komunikasi digital.
3. Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai tambahan wawasan khususnya bagi penutur asing yang sedang mempelajari bahasa Korea. Dikarenakan warga Korea merupakan warga yang menjunjung tinggi kesopanan berbahasa dan bahkan ada tingkat kesopanan bahasa dalam bahasa Korea, sehingga penutur asing yang sedang mempelajari bahasa Korea bisa mengetahui arti dari sebuah kata bahasa Korea khususnya apabila menemukan sebuah kosakata baru yang berasal dari internet. Dengan adanya penelitian ini, penutur asing pemelajar bahasa Korea bisa menghindari penggunaan kosakata, frasa, maupun kalimat berdisfemisme saat bertutur menggunakan bahasa Korea.

5.3. Rekomendasi

Berikut adalah rekomendasi yang dapat peneliti sarankan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

1. Bagi tenaga pengajar dan pemelajar bahasa Korea, penelitian ini bisa dijadikan tambahan materi dalam pembelajaran semantik mengenai perubahan makna di dalam bahasa Korea. Tambahan materi yang dimaksud adalah saat pembelajaran semantik mengenai perubahan makna di dalam bahasa Korea, lebih banyak materi yang memfokuskan untuk membahas perubahan makna untuk menghaluskan makna dari sebuah kosakata (eufemisme) dikarenakan bahasa Korea sangat menjunjung tinggi kesantunan berbahasa. Pada saat membahas mengenai materi tersebut, bisa disisipkan penjelasan dari lawannya eufemisme, yaitu disfemisme disertai dengan contohnya. Hal tersebut peneliti anjurkan agar pemelajar bahasa Korea bisa menghindari penggunaan disfemisme saat menggunakan bahasa Korea.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang disfemisme di dalam bahasa Korea, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi di dalam penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menyarankan agar penelitian yang dilakukan

menjadi lebih spesifik, misalnya seperti khusus meneliti salah satu jenis dari disfemisme tersebut. Penelitian juga bisa dilakukan menggunakan sudut pandang atau analisis pragmatik sehingga penelitian disfemisme ini bisa dihubungkan dengan salah satu teori pragmatik.